



HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN SISWA

Juli Yanti Harahap, Rosmita Ambarita
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
(Naskah diterima: 12 Agustus 2018, disetujui: 12 Oktober 2018)

Abstract

This study aims to determine the relationship between the school environment and student discipline in the Medan 2 MAN Model. The hypothesis proposed is the relationship between the school environment and student discipline in the MAN 2 Model Medan. The subject of the study amounted to 65 students who were selected based on the criteria needed by researchers by taking all existing populations. Data collection was done using two types of scales, namely disciplinary scale. and the scale of the school environment by giving a questionnaire to the research sample. The data analysis method used in this study is a regression test using the Pearson Product Moment formula.

Keywords: *School Environment, Student Discipline.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Model Medan. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa di MAN 2 Model Medan. Subjek penelitian berjumlah 65 orang siswa yang sudah dipilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti yaitu dengan mengambil seluruh populasi yang ada. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua jenis skala, yaitu skala kedisiplinan dan skala lingkungan sekolah dengan pemberian angket kepada sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Kedisiplinan Siswa.

I. PENDAHULUAN

Menurut Wikipedia (1993) bahwa disiplin sekolah “refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules”.

Yang dimaksud dengan aturan sekolah (school rule) tersebut, sepertiaturan tentang standar berpakaian (standards of clothing), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat

berarti bagi kemajuan sekolah (Nursisto, 2002). Disekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut dapat dicegah. Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah yang sering dilakukan, misalnya banyaknya siswa yang bolos atau kabur pada waktu jam belajar, berkelahi dengan teman, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, merokok, dan lain-lain. Secara garis besarnya, banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak disiplin disekolah Menurut Sardiman (2010) dalam Rachman adalah (a) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa, (b) Efikasi diri seseorang yaitu kemampuannya untuk mengatur dan memutuskan tindakan yang harus diambil untuk menyelesaikan tugas instruksional. (c) Lingkungan sekolah seperti : hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh.

Dalam hal ini, lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Lingkungan sekolah ini terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas

sekolah. Seperti pula dalam bukunya Dimyati dan Mudjiono bahwa dalam prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian & peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lainnya.

Lingkungan sekolah yang baik akan menciptakan tempat belajar yang menyenangkan yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas belajar, sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar harus senantiasa menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan minat belajar siswa sehingga niat untuk tidak disiplin akan berkurang. Sebaliknya tanpa adanya kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan rendahnya minat siswa untuk belajar sehingga timbulah niat untuk melanggar aturan ataupun tata tertib yang berlaku dan akhirnya ketidakdisiplinan pun akan meningkat. Oleh karena itu, seorang siswa diharapkan mampu mengenali dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian

tentang Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Model Medan”.

II. KAJIAN TEORI

2.1. Perilaku Kedisiplinan

A. Pengertian Kedisiplinan

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagaiaturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplinsiswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Istilah “disiplin” mengandung banyak arti Good’s dictionary of Education menjelaskan disiplin sebagai berikut :

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau

- kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif, sekalipun menghadapi rintangan.
 - c. Pengendalian perilaku dengan langsung dan otoriter melalui hukuman dan atau hadiah.
 - d. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak dan menyakitkan. (Oteng Sutisna, 1983).

Santoso (2004) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

B. Faktor – faktor yang mempengaruhi kedisiplinan.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai

kesadaran diri. Siswa akan disiplin apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara kontinyu.

Menurut Tu'u (2004) mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu :

- 1. Kesadaran diri.
- 2. Pengikutan dan ketaatan
- 3. Alat pendidikan
- 4. Hukuman

Sedangkan menurut Lemhanas (1997) terbentuknya disiplin karena alasan berikut :

- 1. Faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari luar dibagi menjadi dua bagian yaitu :
 - Faktor non – sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat – alat yang dipakai untuk belajar.
 - Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

2. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu :
- Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita.
 - Faktor Psikologis, yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain :
 - 1) Minat
 - 2) Bakat
 - 3) Motivasi
 - 4) Konsentrasi
 - 5) Kemampuan kognitif.
- alam sekitar. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:
1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana & prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
 2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
 3. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler. (Nana Syaodih Sukmadinah,2004)
- Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah.

2.2. Lingkungan Sekolah

A. Pengertian Lingkungan Sekolah.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diri kita, yang dalam arti yang lebih sempit, lingkungan merupakan hal-hal/sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia” (Tabrani Rusyan,dkk). Menurut Oemar Hammalik “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh tertentu kepada individu”. Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam

B. Indikator Lingkungan Sekolah

1. Sarana Sekolah

Menurut Slameto (2010) alat pelajaran sangat erat kaitannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang di ajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa

mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Dengan demikian, apabila sarana sekolah lengkap maka minat siswa untuk belajar pun meningkat.

2. Prasarana Sekolah

Berikut ini merupakan prasarana yang mendukung mata pelajaran di sekolah, antara lain :

- Perpustakaan.

Salah satu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan sumber belajar. Sumber belajar merupakan media pembelajaran yang dapat mendorong, memotivasi, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau referensi belajar siswa. Adapun sumber belajar siswa khususnya untuk menunjang mata pelajaran dapat diperoleh siswa dengan meminjam di perpustakaan sekolah.

- Ruang kelas.

Menurut Slameto (2010) untuk belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :

1. Ruang belajar yang harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.

3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, dan buku-buku.
4. Keadaan gedung yang memadai.
5. Kelengkapan sekolah.

Lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap minat siswa, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2010) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya :

1. Faktor internal

- Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- Faktor psikologi, seperti intelegensi perhatian, bakat, kematangan, motif, dan kesiapan.

2. Faktor eksternal

- Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
- Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa

relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode skala psikologi. Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang diteliti yaitu kedisiplinan siswa (variable terikat) dan lingkungan sekolah (variable bebas).

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti (Hadi, 2004). Menurut Supranto (2000), populasi diartikan sebagai kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain, perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi yang pernah tercatat di dalam buku Guru BK di MAN 2 Model Medan yang berjumlah 65 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang bersifat langsung dan tertutup. Angket tersebut dibuat untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden atau objek yang telah ditentukan, dan alternatif

jawaban yang harus diisi telah tertera dalam angket tersebut. (Burhan Bungin, 2006).

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah skala kedisiplinan yang disusun berdasarkan teoridari Slameto (2010), yang terdiri dari empat jenis faktor, yaitu kesadaran diri,pengikut dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman. Dan skala lingkungan sekolah yang terdiri dari indikator perilaku sarana dan prasarana, relasi/hubungan, kualitas guru.Slameto (2010), Skala ini disusun dengan format skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yang berisi pernyataan - pernyataan yang mendukung seperti: SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS : Tidak Setuju, STS : Sangat Tidak Setuju.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sebelumnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan *Alpha Cronbach*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17 for windows. Selanjutnya data yang digunakan menggunakan uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi (a) uji normalitas sebarandan (b) uji linieritas hubungan.

IV. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan try out terpakai, yang artinya data yang sudah diambil dalam uji coba skala alat ukur kembali digunakan sebagai data untuk pengujian hipotesis.

- **Hasil Uji Reliabilitas Skala Lingkungan Sekolah**

Dari hasil 30 butir aitem yang valid tadi kemudian diuji kembali reliabilitas nya untuk melihat kehandalan dari seluruh aitem yang ada. Hasil uji reliabilitas didapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.897, jika dilihat dari r-tabel pada signifikan 0.05 dengan $N = 65 - 2$ (nilai konstanta) = 63, maka mendapatkan r-tabel sebesar 0.244 dan ternyata nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.897 lebih besar dari r-tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

- **Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan**

Dari hasil 34 butir aitem yang valid tadi kemudian diuji kembali reliabilitas nya untuk melihat kehandalan dari seluruh aitem yang ada. Hasil uji reliabilitas didapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.913, jika dilihat dari r-tabel pada signifikan 0.05 dengan $N = 65 - 2$ (nilai konstanta) = 63, maka mendapatkan

r-tabel sebesar 0.244 dan ternyata nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.913 lebih besar dari r-tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

- **Uji Normalitas Sebaran.**

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berarti bahwa uji normalitas diperlukan untuk menjawab pertanyaan apakah syarat sampel yang representatif terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi (Hadi, 2000). Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik *onesample Kolmogorov-Smirnov test* yang dikatakan normal jika $p = 0,05$ dan dengan memanfaatkan deskripsi data nilai-nilai skewness dan kurtosinya.

- **Uji Linieritas Hubungan.**

Berdasarkan hasil pengujian linieritas variabel untuk lingkungan sekolah dengan kedisiplinan diperoleh nilai $F =$ dengan $p = > 0,005$ adalah liner. Hasil uji linieritas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linier dalam penelitian ini terpenuhi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi = 0.709. Yang artinya semakin bagus lingkungan sekolah yang terbentuk maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya semakin buruk (kurang kondusif) lingkungan sekolah yang terbentuk maka akan semakin rendah hasil belajar siswa. Hasil lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa para siswa tersebut memiliki lingkungan sekolah yang tergolong sangat tinggi (nilai rata-rata empirik = 107.47 dan nilai rata-rata hipotetik = 75).

Adapun kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan minat belajar siswa sehingga niat untuk tidak disiplin akan berkurang. Sebaliknya tanpa adanya kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan rendahnya minat siswa untuk belajar sehingga timbulah niat untuk melanggar aturan ataupun tata tertib yang berlaku dan akhirnya ketidakdisiplinan pun akan meningkat.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa

dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuti, Fitrianty. 2012. *Jurnal pengaruh efikasi guru dan kreatifitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi*. UPI.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah. Syaiful. Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah. Syaiful. Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 3 Nomor 4 Edisi November 2018 (167-176)

Dariyo. A. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : Gramedia.

Ormrod, Ellis .Jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Edisi ke enam. Jakarta Erlangga.

Meece, L. Juddith, dkk. 2012. Motivasi dalam Pendidikan edisi ketiga. Jakarta : Indeks.

Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rajawali Pers.

Schunk, H. Dale.Learing. 2012. *Theories Teori-teori Pembelajaran*. Edisi keenam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Slameto, Drs. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

<http://irmacatur.blogspot.com/2012> (Diakses 10 Desember 2012).

http://jurnal_efikasi_diri_guru.com/2010 (Diakses 5 Desember 2013).